JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 5, Mei 2025
E-ISSN : 3047-7824

PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENGHADAPI KRISIS EKONOMI GLOBAL

THE ROLE OF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING IN DEALING WITH THE GLOBAL ECONOMIC CRISIS

Muammar Khaddafi[1], Anis Maulia Putri[2], Caesarah DianaWati Hasibuan[3], Asnah Ritonga[4]
Universitas Malikussaleh
Email : khaddafi@unimal.ac.id[1], anis.220420181@mhs.unimal.ac.id[2], caesarah.220420192@mhs.unimal.ac.id[3], asnah.220420215@mhs.unimal.ac.id[4]

Article Info

Article history :
Received : 10-05-2025
Revised : 12-05-2025
Accepted : 14-05-2025
Pulished : 16-05-2025

Abstract

The recurring global economic crises inevitably compel companies to develop adaptive strategies in order to survive in uncertain conditions. Strategic management accounting serves as a crucial instrument in supporting data-driven and responsive decision-making in the face of economic dynamics. This article discusses the role of strategic management accounting in identifying external risks, formulating strategies that are responsive to changes in the business environment, and evaluating internal financial conditions. A literature review from various academic sources is employed as the research method. The findings indicate that the use of strategic management accounting tools—such as cost analysis, flexible budgeting, and the balanced scorecard—can enhance a company's resilience and competitiveness during times of crisis. Therefore, the implementation of strategic management accounting is a key factor in building organizational resilience when facing global economic challenges.

Keywords: corporate resilience, business strategy, global economic crisis

Abstrak

Kondisi krisis ekonomi global yang terus berulang, tentu, mendorong perusahaan agar mengembangkan strategi adaptif supaya dapat bertahan di dalam situasi ketidakpastian. Akuntansi manajemen strategis berperan sebagai suatu instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta responsif terhadap dinamika ekonomi. Peran akuntansi manajemen strategis diulas dalam artikel ini untuk mengidentifikasi risiko eksternal, menyusun strategi yang tanggap terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta untuk mengevaluasi kondisi keuangan internal. Kajian pustaka dari sejumlah sumber akademik digunakan. Pendekatan ini adalah merupakan suatu metode yang dipakai. Hasil temuan menunjukkan bahwa pemakaian alat akuntansi manajemen strategis seperti analisis biaya, penganggaran fleksibel, serta *balanced scorecard* tersebut dapat membantu meningkatkan ketahanan suatu perusahaan juga daya saing di tengah suatu krisis. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen strategis merupakan faktor penting dalam membentuk ketangguhan organisasi tatkala menghadapi tantangan ekonomi global.

Kata Kunci: Ketahanan perusahaan, strategi bisnis, krisis ekonomi global

PENDAHULUAN

Setiap kali dunia menghadapi krisis ekonomi, dampaknya terasa hingga ke semua lapisan masyarakat—mulai dari perusahaan besar hingga usaha kecil, bahkan ke rumah tangga biasa. Krisis-krisis besar seperti krisis keuangan Asia tahun 1997, krisis global 2008, hingga pandemi COVID-19 di tahun 2020 menjadi bukti nyata betapa cepat dan tak terduganya perubahan ekonomi bisa terjadi. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk bertahan, tapi juga

harus mampu menyesuaikan arah dan strategi bisnisnya secara cermat. Di sinilah peran akuntansi manajemen strategis menjadi semakin penting sebagai alat bantu dalam mengarahkan langkah perusahaan ke jalur yang tepat.

Akuntansi manajemen strategis berbeda dari akuntansi biasa. Ia tidak hanya mencatat angka atau menghitung laba-rugi, tapi juga membantu manajemen melihat gambaran besar. Menurut buku *Strategic Management Accounting* yang diterbitkan oleh CIMA (2005), pendekatan ini menggabungkan informasi keuangan dengan analisis eksternal, seperti kondisi pasar, strategi pesaing, dan tren global. Dengan kata lain, ini adalah bentuk akuntansi yang berpikir jauh ke depan—bukan hanya soal apa yang terjadi, tapi apa yang *akan* terjadi, dan bagaimana perusahaan sebaiknya merespons.

Saat krisis melanda, para pengambil keputusan di perusahaan dihadapkan pada banyak pilihan sulit—apakah harus memangkas biaya, merombak struktur tim, mencari pasar baru, atau mengubah strategi pemasaran? Dalam situasi seperti ini, informasi yang tepat dan menyeluruh sangat dibutuhkan. Buku *Management Accounting* karya Atkinson dkk. (2012) menyebutkan bahwa akuntansi manajemen strategis bisa menjadi landasan penting dalam membuat keputusan yang tidak hanya menyelamatkan bisnis hari ini, tetapi juga menyiapkan fondasi untuk pertumbuhan di masa depan.

Yang menarik, akuntansi manajemen strategis juga memperhatikan aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, dan kemampuan perusahaan untuk belajar dan berinovasi. Pendekatan ini, seperti dalam *balanced scorecard*, mendorong perusahaan untuk melihat lebih dari sekadar angka. Saat situasi sulit, bisa jadi yang dibutuhkan bukan hanya penghematan, tapi juga membangun kepercayaan konsumen atau menguatkan tim internal agar tetap solid.

Seperti yang diketahui bahwa krisis ekonomi bisa datang dari berbagai arah perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar, perang dagang, atau pandemi. Semua ini bisa mengganggu rencana bisnis yang sudah disusun rapi. Namun dengan informasi yang tepat, perusahaan bisa tetap gesit dan fleksibel. Akuntansi manajemen strategis membantu manajemen untuk membaca arah angin dan menyesuaikan layar, bukan hanya bertahan, tapi juga tetap bisa melaju.

Jadi, tak berlebihan jika dikatakan bahwa akuntansi manajemen strategis adalah salah satu alat penting untuk menghadapi badai ekonomi global. Ia bukan hanya soal laporan keuangan, tapi juga soal visi, ketajaman analisis, dan kemampuan untuk bertindak tepat di saat yang genting. Bagi para profesional akuntansi maupun pemilik bisnis, memahami dan menerapkan prinsip ini bisa menjadi kunci untuk tetap bertahan dan bahkan berkembang di tengah situasi yang penuh tantangan.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi manajemen strategis merupakan pendekatan yang menggabungkan informasi keuangan internal dengan data eksternal, seperti kondisi pasar, strategi kompetitor, dan faktor-faktor makroekonomi. Tujuannya adalah membantu perusahaan dalam menyusun strategi jangka panjang yang dapat membuatnya lebih kompetitif. Seperti yang dijelaskan dalam literatur CIMA (2005), akuntansi manajemen strategis memberikan dasar informasi yang berguna bagi manajemen dalam

merumuskan kebijakan bisnis yang fleksibel dan responsif, terutama ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian, seperti krisis ekonomi global.

Pendekatan ini didasari oleh teori strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial. Kerlinger (2000) menjelaskan bahwa teori berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel, yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk menyusun hipotesis dan interpretasi data. Dalam konteks ini, akuntansi bukan hanya sekadar alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang dapat memberi arahan dalam pengambilan keputusan yang penting, terutama di tengah dinamika ekonomi yang selalu berubah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bagaimana akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan bertahan di tengah guncangan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian Atkinson dkk. (2012), yang menunjukkan bahwa integrasi informasi strategis dalam praktik manajemen membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih efektif ketika menghadapi krisis. Sementara itu, Ahmad (2020) menekankan bahwa penggunaan sistem informasi yang strategis memberi keuntungan dalam meningkatkan kelincahan organisasi untuk menanggapi perubahan pasar yang cepat.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas peran akuntansi manajemen dalam efisiensi biaya dan pengendalian internal, kajian yang secara khusus meneliti bagaimana akuntansi manajemen strategis membantu perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi global masih tergolong sedikit. Banyak studi yang lebih fokus pada efisiensi biaya atau pengendalian internal, tanpa menggali lebih dalam bagaimana pendekatan strategis dalam akuntansi bisa meningkatkan daya tahan organisasi secara keseluruhan. Inilah celah penelitian (research gap) yang hendak dijawab dalam artikel ini, yakni dengan menyajikan telaah literatur yang lebih komprehensif mengenai peran akuntansi manajemen strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan akuntansi manajemen strategis dalam konteks krisis ekonomi global. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam berbagai konsep dan praktik yang telah dibahas dalam literatur yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan dari organisasi profesional akuntansi.

Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi akademik dan profesional yang terpercaya, termasuk karya-karya dari institusi seperti CIMA dan IMA. Peneliti melakukan seleksi sistematis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan erat dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen atau dokumentasi, dengan fokus pada kualitas isi dan relevansinya terhadap topik utama artikel ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana peneliti mencari pola-pola temuan yang muncul dari berbagai referensi dan mengelompokkan temuan tersebut berdasarkan kesamaan ide atau perspektif. Pendekatan ini membantu membangun kerangka berpikir yang terstruktur dan logis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Untuk memastikan keandalan informasi, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan

membandingkan temuan dari berbagai jenis referensi untuk memastikan konsistensi dan validitasnya.

Dengan pendekatan metodologi yang sistematis dan berbasis pada literatur yang terpercaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana akuntansi manajemen strategis dapat membantu organisasi bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis ekonomi global telah membuka mata kita bahwa struktur ekonomi nasional ternyata sangat rentan terhadap berbagai guncangan dari luar, entah itu akibat konflik geopolitik, pandemi, atau perubahan iklim. Dalam situasi seperti ini, akuntansi manajemen strategis hadir sebagai alat penting yang membantu organisasi—baik pemerintah maupun swasta—untuk tetap bisa bergerak dengan cepat, fleksibel, dan berdasarkan data yang kuat.

Berbeda dari akuntansi manajemen tradisional yang fokusnya lebih ke efisiensi dan pengendalian internal, pendekatan strategis ini menyediakan informasi yang lebih luas—baik keuangan maupun non-keuangan—yang bisa dijadikan dasar untuk mengambil keputusan jangka panjang, membuat rencana saat krisis, dan mengelola risiko dengan lebih bijak.

Beberapa peran penting akuntansi manajemen strategis dalam menghadapi krisis ekonomi global antara lain:

1. Menyusun berbagai skenario sebagai langkah antisipasi.
2. Memprediksi kondisi keuangan berdasarkan berbagai asumsi ekonomi.
3. Mengelola risiko dengan memantau tanda-tanda awal krisis.
4. Mengarahkan sumber daya ke tempat yang paling membutuhkan melalui analisis manfaat dan biaya.

Dapat belajar banyak dari pengalaman Indonesia saat menghadapi pandemi COVID-19. Pemerintah menggunakan prinsip-prinsip akuntansi strategis untuk menjalankan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)—dengan merelokasi anggaran sesuai kebutuhan, mengawasi penggunaan anggaran secara ketat, dan memantau hasilnya secara langsung. Hal ini membantu pemerintah untuk:

1. Menentukan sektor mana yang paling butuh bantuan.
2. Mengukur sejauh mana program stimulus benar-benar efektif.
3. Menyalurkan dana secara lebih tepat untuk menekan angka kemiskinan dan kesenjangan.

Pendekatan berbasis *Social Accounting Matrix (SAM)* dan simulasi mikro juga menunjukkan bahwa tidak semua sektor ekonomi berdampak sama terhadap masyarakat. Misalnya, sektor pertanian tanaman lainnya terbukti paling efektif dalam mengurangi kemiskinan, sementara sektor seperti konstruksi dan perdagangan lebih banyak menyumbang ke PDB, tapi tidak begitu signifikan dalam menekan ketimpangan. Hal seperti ini hanya bisa dianalisis secara mendalam dengan akuntansi manajemen strategis.

Dalam menghadapi krisis, kepemimpinan yang berbasis data sangat dibutuhkan. Gaya kepemimpinan Presiden Jokowi, misalnya, memadukan pendekatan yang tegas dan pengawasan ketat dengan dorongan terhadap inovasi dan digitalisasi UMKM. Di sini, akuntansi manajemen strategis menjadi penting karena:

1. Bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja kebijakan.
2. Mendorong budaya organisasi yang cepat beradaptasi dan berbasis bukti.
3. Meningkatkan transparansi anggaran untuk menjaga kepercayaan publik.

Kondisi global yang tidak menentu juga menuntut organisasi untuk lebih fleksibel. Sistem akuntansi tradisional yang kaku seperti *static budgeting* atau *standard costing* kini tidak lagi memadai. Sebaliknya, organisasi harus mulai menggunakan pendekatan seperti *rolling forecast* atau *beyond budgeting* agar bisa cepat menyesuaikan strategi.

Teknologi juga berperan besar dalam mengubah wajah akuntansi. Banyak organisasi kini menggunakan *big data*, *ERP berbasis cloud*, dan *predictive analytics* untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan perusahaan:

1. Menganalisis berbagai skenario keuangan dengan cepat.
2. Mengidentifikasi risiko secara *real-time*.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya.

Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan dan BUMN yang sudah mulai mengadopsi sistem digital dalam akuntansi mereka pasca-pandemi. Telkom, misalnya, menyesuaikan investasi digitalnya dengan akuntansi berbasis kinerja. BRI menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk mendukung UMKM. Bahkan di tingkat global, perusahaan besar seperti Unilever dan Nestle juga mengandalkan akuntansi strategis untuk menghadapi gangguan rantai pasok akibat konflik Rusia-Ukraina.

Di tingkat makro, pendekatan ini membantu negara dalam menjaga ketahanan ekonomi:

1. *Anggaran menjadi lebih efisien.*
2. *Kebijakan jadi lebih inklusif karena berdasarkan data rumah tangga.*
3. *Ketahanan daya beli masyarakat bisa lebih dipahami dengan simulasi data*.

Tentu saja, tantangan tetap ada. Mulai dari keterbatasan data saat krisis, sistem informasi yang belum terintegrasi, hingga rendahnya pemahaman akuntansi strategis—terutama di kalangan UMKM dan daerah. Belum lagi tekanan politik yang kadang mengganggu objektivitas analisis.

Namun di sisi lain, peluangnya sangat besar. Digitalisasi akuntansi, peningkatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan *big data* bisa membuka jalan untuk pengambilan keputusan yang jauh lebih tajam dan tepat sasaran.

Ke depan, akuntansi manajemen strategis harus terus berkembang. Ia harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tetap menjadi fondasi kuat bagi organisasi dalam mengelola risiko, mengambil peluang, dan menjaga ketahanan ekonomi jangka panjang.

Meskipun akuntansi manajemen strategis terbukti efektif dalam membantu perusahaan menghadapi krisis, realitanya tidak semua jenis usaha mampu mengadopsi pendekatan ini secara optimal. Salah satu tantangan paling nyata terjadi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menggerakkan roda perekonomian. Namun sayangnya, sebagian besar dari mereka masih beroperasi secara tradisional.

Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya data dan perencanaan strategis dalam bisnis. Akuntansi masih dianggap sekadar urusan pembukuan sederhana untuk keperluan pajak atau laporan keuangan tahunan. Belum banyak yang menyadari bahwa akuntansi bisa menjadi alat bantu untuk mengambil keputusan penting—misalnya kapan waktu yang tepat untuk menambah stok, memotong biaya operasional, atau berekspansi ke pasar baru.

Keterbatasan lainnya adalah minimnya akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi strategis. Banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan yang baik, apalagi sistem digital atau berbasis cloud. Selain itu, tidak semua pelaku usaha bisa dengan mudah memahami konsep-konsep seperti *rolling forecast*, *balanced scorecard*, atau analisis biaya-manfaat secara komprehensif.

Oleh karena itu, perlu ada dukungan nyata dari berbagai pihak—mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga komunitas bisnis—untuk membantu UMKM mengembangkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan akuntansi manajemen strategis. Pelatihan rutin, pendampingan digitalisasi, hingga akses ke aplikasi akuntansi yang terjangkau dan mudah digunakan akan menjadi langkah awal yang sangat berarti. Dengan begitu, UMKM bisa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, bahkan mungkin bisa tumbuh lebih kuat dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Di tengah tantangan ekonomi global yang tak menentu, akuntansi manajemen strategis terbukti menjadi salah satu alat paling penting yang bisa diandalkan. Di Indonesia, pengalaman menghadapi pandemi COVID-19 dan krisis ekonomi lainnya menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu pemerintah mengambil keputusan fiskal secara cepat, tepat, dan fleksibel.

Dulu akuntansi sering dipandang sekadar alat pencatatan atau pelaporan. Tapi sekarang, perannya jauh lebih besar. Ia menjadi senjata strategis yang mampu membantu organisasi dan negara memahami kondisi keuangan secara mendalam, mengelola risiko, dan merancang kebijakan yang lebih efektif.

Dengan memanfaatkan akuntansi manajemen strategis, pemerintah bisa menentukan sektor mana yang harus diprioritaskan, mengalokasikan dana secara efisien, dan menekan risiko fiskal. Studi yang menggunakan *Social Accounting Matrix* dan simulasi mikro juga membuktikan bahwa beberapa sektor seperti pertanian dan industri padat karya memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Melangkah ke depan, ada tiga hal utama yang harus dilakukan agar ekonomi kita makin tangguh: mempercepat digitalisasi sistem akuntansi, meningkatkan kualitas SDM di bidang ini, dan membangun sistem informasi fiskal yang lebih terintegrasi.

Pengalaman Indonesia dalam menjalankan Program PEN menjadi contoh nyata bahwa ketika akuntansi strategis diterapkan dengan benar, hasilnya bisa sangat nyata—bukan hanya mempercepat pemulihan ekonomi, tapi juga menekan kesenjangan sosial secara lebih efektif.

Dalam dunia yang terus berubah dan penuh ketidakpastian, organisasi yang mau beradaptasi dan menjadikan akuntansi manajemen strategis sebagai bagian dari budaya kerjanya akan jauh lebih siap untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan menjaga kesinambungan ekonomi dalam jangka panjang.

Karena itu, sekarang saatnya berinvestasi—bukan hanya dalam teknologi, tapi juga dalam orang-orang yang akan mengelola keuangan negara dan perusahaan dengan cara yang lebih cerdas, transparan, dan berbasis data.

REFERENSI

Ahmad, R. (2020). "Peran Sistem Informasi Strategis dalam Meningkatkan Ketahanan Organisasi di Masa Krisis." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Strategis*, 12(2), 145–160.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems* (12th ed.). McGraw-Hill.

Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2012). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th ed.). Pearson Education.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Dampak Pandemi terhadap Tenaga Kerja dan UMKM*. Jakarta: BPS.

Chartered Institute of Management Accountants (CIMA). (2005). *Strategic Management Accounting: Concepts and Cases*. CIMA Publishing.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Tahun 2020–2021*. Jakarta: Kemenkeu.

Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. (Terjemahan: Landung R. Simatupang). Gadjah Mada University Press.

OECD. (2020). *Supporting SMEs to Get through the COVID-19 Crisis*. Retrieved from: www.oecd.org/coronavirus

Simons, R. (2000). *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy*. Prentice Hall.